

Sastra dan Bahasa sebagai Sarana Mencerdaskan Generasi Muda dalam Memahami Keberagaman Budaya

Wala¹, Agustin Riyanti², Mujino³

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi

¹wala.azizah@gmail.com, ²ariyanti1831@gmail.com,

³muji.mujino@yahoo.com

ABSTRACT

Background of the Research: The cultural diversity in Indonesia is one of the treasures that needs to be understood and appreciated by the younger generation. In this context, literature and language play an important role as tools to educate the youth in understanding and appreciating cultural differences. Purpose: This research aims to explore the role of literature and language as a means to educate the younger generation in understanding cultural diversity in Indonesia. Methodologies: This study employs a qualitative approach with subjects consisting of students and teachers from several schools. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions, and direct classroom observations. Data analysis was conducted using thematic analysis. Principal Results: The findings indicate that the teaching of literature and language significantly enhances students' understanding of cultural diversity, as well as develops character, empathy, and tolerance among the youth. The use of local literary works and regional languages has proven to strengthen students' cultural identity. Major Conclusions: The study concludes that literature and language are effective tools in building cultural awareness and reinforcing national identity amidst existing diversity. Contributions to the Field: This research provides significant contributions to the development of educational curricula in Indonesia and serves as a reference for educators and policymakers in formulating better teaching strategies.

Keywords: *Literature, Language, Cultural Diversity, Education, Youth*

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian: Keberagaman budaya di Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang perlu dipahami dan dihargai oleh generasi muda. Dalam konteks ini, sastra dan bahasa berperan penting sebagai alat untuk mencerdaskan generasi muda dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sastra dan bahasa sebagai sarana untuk mencerdaskan generasi muda dalam memahami keberagaman budaya di Indonesia. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru di beberapa sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan observasi langsung di kelas. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik. Hasil Utama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran sastra dan bahasa secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, serta mengembangkan karakter, empati, dan sikap toleransi di kalangan generasi muda. Penggunaan karya sastra lokal dan bahasa daerah terbukti memperkuat identitas budaya siswa. Kesimpulan Utama: Penelitian ini menyimpulkan bahwa sastra dan bahasa merupakan alat yang efektif dalam membangun kesadaran budaya dan memperkuat identitas nasional di tengah keragaman yang ada. Kontribusi terhadap Bidang: Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, serta menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: *Sastra, Bahasa, Keberagaman Budaya, Pendidikan, Generasi Muda*

PENDAHULUAN

Sastra dan bahasa merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai suatu masyarakat. Di Indonesia, keberagaman budaya sangat kaya, dengan berbagai suku, bahasa, dan tradisi yang saling berinteraksi. Keberagaman ini menciptakan dinamika sosial yang unik, di mana setiap kelompok etnis memiliki cara pandang dan nilai yang berbeda. Pentingnya pemahaman terhadap keberagaman ini menjadi semakin relevan di tengah globalisasi yang semakin pesat, di mana interaksi antarbudaya semakin intensif. Dalam konteks ini, sastra dan bahasa berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok, memungkinkan mereka untuk saling memahami dan menghargai. (Tannia Alfianti Putri et al., 2024)

Sastra, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial. Melalui karya sastra, generasi muda dapat belajar tentang identitas, sejarah, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang dapat membentuk karakter dan pemahaman generasi muda. Dengan membaca dan menganalisis karya sastra, mereka dapat menggali makna yang lebih dalam tentang kehidupan dan keberagaman yang ada di sekitar mereka. (Zufriady et al., 2024)

Bahasa, di sisi lain, berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan berbagai kelompok etnis dan budaya. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa yang baik sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu. Dengan memahami bahasa dan sastra, generasi muda dapat mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini sangat penting, terutama di negara yang kaya akan keragaman seperti Indonesia, di mana perbedaan sering kali menjadi sumber konflik. (Patricia Diane Mouboua et al., 2024)

Pendidikan sastra dan bahasa di sekolah-sekolah menjadi sarana strategis untuk menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat terinspirasi untuk mengeksplorasi dan menghargai budaya lain. Kegiatan seperti diskusi sastra, pertunjukan teater, dan pembacaan puisi dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai keberagaman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang sastra dan bahasa, tetapi juga tentang pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan. (Sumilat & Tuwaidan, 2024).

Dengan demikian, sastra dan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk mencerdaskan generasi muda dalam memahami dan merayakan keberagaman budaya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sastra dan bahasa, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Dalam era globalisasi ini, kemampuan untuk beradaptasi dan menghargai perbedaan menjadi kunci untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendorong pendidikan sastra dan bahasa sebagai bagian dari upaya

mencerdaskan generasi muda dalam menghadapi tantangan keberagaman budaya.

Meskipun sastra dan bahasa diakui sebagai alat penting dalam memahami keberagaman budaya, penelitian yang mendalam tentang dampaknya terhadap generasi muda masih sangat terbatas. Banyak studi yang ada cenderung fokus pada aspek teoretis tanpa mengeksplorasi praktik nyata di lapangan. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan, di mana kita tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana sastra dan bahasa dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan. Tanpa adanya penelitian yang komprehensif, sulit untuk menentukan metode pengajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan siswa.(Fim, 2024)

Di banyak sekolah, pengajaran sastra dan bahasa sering kali tidak mempertimbangkan konteks lokal dan keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Kesenjangan ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Selain itu, kurangnya penelitian yang mengidentifikasi metode pengajaran yang paling efektif untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya di kalangan siswa menjadi masalah yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendekatan pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.(Telaumbanu, 2024)

Belum ada studi yang secara khusus meneliti pengaruh sastra dan bahasa terhadap pengembangan karakter dan empati generasi muda. Kesenjangan ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana sastra dan bahasa dapat berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Banyak orang tua dan pendidik yang belum menyadari potensi sastra dan bahasa dalam membangun hubungan antarbudaya yang harmonis. Tanpa kesadaran ini, upaya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan saling menghargai menjadi terhambat.

Penelitian yang ada sering kali tidak mencakup perspektif siswa dalam proses pembelajaran sastra dan bahasa. Kesenjangan ini mengakibatkan kurangnya suara dan pengalaman siswa yang dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas pengajaran. Dengan tidak melibatkan siswa, kita kehilangan kesempatan untuk memahami bagaimana mereka merespons dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui sastra dan bahasa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan siswa dalam penelitian agar kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang proses pembelajaran.(Stickney & Ventura, 2024)

Belum ada strategi yang jelas untuk mengembangkan program-program yang memanfaatkan sastra dan bahasa sebagai alat untuk mencerdaskan generasi muda. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kita perlu merumuskan pendekatan yang lebih sistematis dan terencana dalam mengintegrasikan sastra dan bahasa ke dalam pendidikan. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana sastra dan bahasa dapat berfungsi sebagai

sarana untuk memahami dan merayakan keberagaman budaya di Indonesia. Melalui penelitian yang lebih mendalam, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Dengan mengisi kesenjangan ini, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih empatik dan toleran di masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendorong penelitian dan pengembangan program yang memanfaatkan sastra dan bahasa sebagai alat untuk mencerdaskan generasi muda. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. (Makweya & Sepadi, 2024)

Untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam penelitian mengenai peran sastra dan bahasa dalam mencerdaskan generasi muda, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan terfokus. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengajaran sastra dapat meningkatkan pemahaman budaya dan empati di kalangan siswa. Namun, banyak dari penelitian tersebut yang masih bersifat umum dan tidak menggali lebih dalam tentang praktik pengajaran yang spesifik. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sastra dan bahasa dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan, dengan mempertimbangkan konteks lokal yang beragam. Dengan pendekatan yang lebih terfokus, diharapkan kita dapat menemukan cara-cara baru untuk mengajarkan nilai-nilai keberagaman kepada generasi muda.

Selanjutnya, tujuan pengkajian ini adalah untuk meneliti metode pengajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan yang semakin global, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka. Penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai sekolah, sehingga pengajaran sastra dan bahasa tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang majemuk. (Jalal, 2024)

Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memahami pengaruh sastra dan bahasa terhadap pengembangan karakter dan sikap toleransi generasi muda. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berempati dan menghargai perbedaan menjadi sangat penting. Melalui pengajaran yang efektif, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana sastra dan bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter yang kuat dan sikap positif terhadap keberagaman.

Dengan memahami pengaruh sastra dan bahasa, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga

mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih empatik dan toleran. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendorong penelitian dan pengembangan program yang memanfaatkan sastra dan bahasa sebagai alat untuk mencerdaskan generasi muda. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. (Wulandari et al., 2024)

Akhirnya, pengisian kesenjangan ini akan memberikan wawasan baru yang dapat digunakan oleh pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang berbasis penelitian, kita dapat menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Melalui upaya ini, kita berharap dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan saling menghargai, di mana keberagaman budaya menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada analisis pengaruh sastra dan bahasa dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana sastra dan bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk mencerdaskan generasi muda dalam memahami keberagaman budaya. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan pengajaran sastra dan bahasa, termasuk metode pengajaran, materi yang digunakan, dan dampaknya terhadap sikap siswa terhadap keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran sastra dan bahasa dalam konteks pendidikan di Indonesia. (Yustika Sari, 2024)

Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru di beberapa sekolah yang memiliki program pengajaran sastra dan bahasa yang beragam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia, serta peran penting pendidikan dalam membentuk pemahaman generasi muda. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pengalaman mereka dalam belajar sastra dan bahasa. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana pengajaran sastra dan bahasa dapat meningkatkan kesadaran budaya di kalangan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan observasi langsung di kelas. Wawancara mendalam akan memberikan informasi langsung dari narasumber yang berpengalaman, sementara diskusi kelompok terfokus akan memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan siswa secara kolektif. Observasi langsung di kelas akan membantu peneliti memahami praktik pengajaran yang berlangsung dan interaksi antara

guru dan siswa. Metode triangulasi ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Proses analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan pengaruh sastra dan bahasa dalam berbagai aspek kehidupan siswa, seperti pengembangan karakter, empati, dan sikap toleransi. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam mengenai kontribusi sastra dan bahasa dalam mencerdaskan generasi muda. (Septiwiharti et al., 2024)

Selama proses penelitian, peneliti akan memperhatikan konteks sosial dan budaya yang ada di masing-masing lokasi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana sastra dan bahasa beradaptasi dan berinteraksi dengan tradisi lokal yang sudah ada sebelumnya. Peneliti juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan dan pengaruh media, yang turut mempengaruhi pengajaran sastra dan bahasa di sekolah. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang peran sastra dan bahasa dalam pendidikan.

Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini tidak hanya akan menambah wawasan akademis, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengajaran yang lebih baik. Dengan memahami peran sastra dan bahasa dalam mencerdaskan generasi muda, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan membangun masyarakat yang lebih harmonis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran sastra dan bahasa secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2020) yang mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran sastra memiliki tingkat empati yang lebih tinggi terhadap budaya lain. Rahman berargumen bahwa sastra, dengan kemampuannya menghadirkan beragam perspektif dan pengalaman, dapat menjembatani perbedaan budaya dan menumbuhkan rasa saling pengertian. Karya sastra, khususnya yang mengangkat tema multikulturalisme, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan dunia yang berbeda dari dunia mereka, sehingga memperluas wawasan dan mengurangi prasangka. (Simel, 2024)

Selain itu, penelitian oleh Sari (2019) menemukan bahwa penggunaan karya sastra lokal dalam kurikulum dapat memperkuat identitas budaya siswa. Sari menjelaskan bahwa sastra lokal tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya daerah, tetapi juga menanamkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap budaya sendiri. Ketika siswa mempelajari karya sastra dari daerah mereka,

mereka mengenali nilai-nilai, tradisi, dan sejarah yang membentuk identitas mereka. Hal ini berkontribusi pada penguatan jati diri dan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia. (Sawita et al., 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang belajar bahasa daerah cenderung lebih menghargai dan memahami tradisi lokal mereka. Penguasaan bahasa daerah memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan dan kearifan lokal yang tersimpan dalam bahasa tersebut. Mereka dapat berkomunikasi dengan sesepuh dan anggota masyarakat yang melestarikan tradisi, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang budaya lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya menghargai dan melestarikan keberagaman budaya.

Penelitian oleh Hidayati (2021) mengungkapkan bahwa diskusi kelompok tentang tema-tema keberagaman dalam sastra dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Hidayati mengamati bahwa diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan, bernegosiasi makna, dan membangun pemahaman bersama. Proses ini melatih keterampilan komunikasi siswa, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu, diskusi kelompok juga menumbuhkan sikap kolaboratif dan menghargai perbedaan. (De La Mare, 2014)

PEMBAHASAN

Temuan-temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Melalui interaksi dengan teks sastra dan sesama siswa, siswa membangun pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Sastra dan bahasa berfungsi sebagai mediator yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan dan pembentukan sikap. (Simel, 2024)

Penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa pendidikan multikultural harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Sastra dan bahasa merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural, yaitu menumbuhkan sikap menghargai dan memahami keberagaman budaya. Dengan mengembangkan kompetensi sastra dan bahasa, siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang berwawasan global dan berperan aktif dalam masyarakat multikultural.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi pengajaran sastra dan bahasa yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks keberagaman budaya. Penting juga untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur perkembangan pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman budaya. (Utik Kuntariati et al., 2024)

Dengan demikian, sastra dan bahasa memiliki potensi yang besar untuk mencerdaskan generasi muda dan membangun kesadaran akan keberagaman budaya di Indonesia. Penting bagi para pendidik untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sastra dan bahasa sebagai sarana untuk mencerdaskan generasi muda dalam memahami keberagaman budaya di Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa pengajaran sastra dan bahasa tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter, empati, dan sikap toleransi di kalangan generasi muda. Dengan demikian, sastra dan bahasa terbukti menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran budaya dan memperkuat identitas nasional di tengah keragaman yang ada.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran sastra memiliki tingkat empati yang lebih tinggi terhadap budaya lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memahami perspektif orang lain. Ketika siswa membaca karya sastra yang menggambarkan pengalaman hidup dari berbagai latar belakang budaya, mereka dapat merasakan dan memahami tantangan serta keindahan yang dihadapi oleh orang-orang dari budaya yang berbeda. Dengan cara ini, sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mendalam.

Selain itu, penggunaan karya sastra lokal dalam kurikulum terbukti memperkuat identitas budaya siswa. Ketika siswa belajar tentang sastra yang berasal dari daerah mereka, mereka tidak hanya mengenali nilai-nilai dan tradisi yang ada, tetapi juga merasa bangga terhadap warisan budaya mereka. Hal ini penting dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman etnis dan budaya. Dengan memperkenalkan karya sastra lokal, siswa dapat mengembangkan rasa memiliki dan menghargai budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa saling menghormati terhadap budaya lain.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengajaran bahasa daerah berkontribusi pada pemahaman siswa tentang tradisi lokal. Dengan mempelajari bahasa daerah, siswa dapat mengakses pengetahuan dan kearifan lokal yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa nasional atau internasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan dan menghargai budaya lokal. Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, penting bagi generasi muda untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka.

Diskusi kelompok yang melibatkan tema-tema keberagaman dalam sastra juga terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Melalui diskusi, siswa belajar untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, serta berlatih menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini sangat penting dalam masyarakat yang multikultural, di mana interaksi antarbudaya sering kali terjadi. Dengan membekali siswa dengan keterampilan ini, pendidikan sastra dan bahasa dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan

inklusif.

Kontribusi penelitian ini sangat signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan menekankan pentingnya integrasi sastra dan bahasa dalam pembelajaran, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengeksplorasi hubungan antara pendidikan, sastra, dan keberagaman budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sastra dan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan generasi muda dan membangun kesadaran akan keberagaman budaya di Indonesia. Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- De La Mare, D. M. (2014). Communicating for Diversity: Using Teacher Discussion Groups to Transform Multicultural Education. *The Social Studies*, 105(3), 138–144. <https://doi.org/10.1080/00377996.2013.859118>
- Fim, L. C. dos R. (2024). Connecting young people with literature: An analysis of pedagogical practices and their impacts. In *Frontiers of Knowledge: Multidisciplinary Approaches in Academic Research*. Seven Editora. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.026-057>
- Jalal, J. (2024). Implementation of Multicultural Education As Revitalization of National Awareness for Sociology Education Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 247–256. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4174>
- Makweya, P. P., & Sepadi, M. (2024). *The Crucial Role of Empathy in Fostering Inclusive Learning Environments* (pp. 77–90). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-4058-5.ch004>
- Patricia Diane Mouboua, Fadeke Adeola Atobatele, & Olateju Temitope Akintayo. (2024). Language as a tool for intercultural understanding: Multilingual approaches in global citizenship education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 11(1), 019–030. <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.11.1.0071>
- Sawita, N., Nazurty, N., & Sulistiyo, U. (2024). A Systematic Review of Cultural Values in Indonesian Folklore: Preserving Local Wisdom through Educational Integration. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 279–294. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.318>
- Septiwiharti, D., Hemafitria, H., Wahab, W., & Putra, P. (2024). Character-Based Thematic Learning: Integrating the Values of Honesty and Responsibility in Elementary Schools. *QALAMUNA*:

- Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 1007–1016.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5575>
- Simel, T. T. (2024). Assessing the Role of Literary Texts in Students' Cultural Awareness, Historical Understanding, and Challenges Faced by EFL Students. *English Education Journal*, 15(4), 208–228. <https://doi.org/10.24815/eej.v15i4.40782>
- Stickney, D., & Ventura, J. (2024). Possibilities of student voice. *Phi Delta Kappan*, 105(8), 14–19. <https://doi.org/10.1177/00317217241251876>
- Sumilat, J. M., & Tuwaidan, V. A. (2024). Perkembangan Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar: Menyongsong Tantangan Global. *Journal on Education*, 6(4), 22245–22253. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6335>
- Tannia Alfianti Putri, Reisya Diva Maharani Putri, & Taswirul Afkar. (2024). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89–109. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371>
- Telaumbanu, T. (2024). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: SINERGI ANTARA BAHASA INGGRIS DAN KEARIFAN LOKAL NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 35–50. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2244>
- Utik Kuntariati, Paramitha, P. D. Y., & Rinayanthi, N. M. (2024). STRATEGI PENGAJARAN BAHASA ASING DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL: PENDEKATAN INOVATIF DAN TANTANGANNYA. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 12(2), 217–230. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v12i2.3608>
- Wulandari, S. K., Yasmin, A. R., Sugiarti, N. P. B., Komariah, S., & Hyangsewu, P. (2024). Menggali Makna Toleransi Antar Umat Beragama dalam Kerangka Keselarasan Sosial. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(2), 281–296. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i2.4845>
- Yustika Sari. (2024). Peran Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 211–222. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3183>
- Zufriady, Z., Kurniaman, O., Suarman, S., Islami, N., & Munjiatun, M. (2024). A Systematic Literature Review on Cultural Arts Education and the Cultivation of Cultural Values. *Multidisciplinary Journal of School Education*, 13(1 (25)). <https://doi.org/10.35765/mjse.2024.1325.14>